

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi adalah sebuah pesan yang disampaikan dari satu orang kepada orang lain baik melalui media maupun dari mulut ke mulut. Tanpa adanya sebuah informasi seseorang tidak dapat saling mengetahui satu sama lain dan tidak dapat belajar dari pengalaman orang lain. Informasi juga sangat bermanfaat untuk kehidupan bersosial maupun personal. Kumpulan dari beberapa informasi baru yang tersusun dan disajikan dalam bentuk media cetak, siaran ataupun internet disebut berita. Berita juga dapat menjadi sebuah acuan informasi untuk dikonsumsi khalayak umum sehingga apapun informasi yang sedang atau masih baru terjadi akan ditampilkan sehingga orang dapat mengetahui informasi tersebut dengan mudah.

Dalam berkomunikasi, informasi menjadi suatu hal yang penting untuk disampaikan. Dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat informasi menjadi salah satu konsumsi masyarakat. Seiring berkembangnya teknologi penyebaran informasi menjadi sangat mudah. Salah satunya yakni penyebaran informasi melalui berita baik melalui media social, situs berita *online* maupun situs-situs penyedia layanan informasi lain. Adanya berita dapat berdampak positif maupun berdampak negative bagi pembacanya. Sehingga pembaca dituntut untuk bijak menyikapi berita yang disebar oleh penyedia layanan berita. Banyak sekali persoalan yang timbul akibat penyalahgunaan berita sebagai sarana kampanye, politik dan lain sebagainya.

Pertukaran sebuah informasi sangatlah penting bagi kehidupan bersosial. Akan tetapi ada beberapa oknum yang menyalahgunakan informasi atau menyelewengkan informasi guna memenuhi kepentingan pribadi sehingga dapat merugikan beberapa pihak terkait khususnya dalam sebuah berita. Pembuatan berita-berita palsu oleh oknum-oknum terkait biasa disebut dengan berita *hoax* / berita yang masih diragukan fakta dan status aslinya. Berita *hoax* biasa didasari dari dendam, dengki atau pencarian sensasi oleh si pembuat kepada yang dituju. Seperti berita pada 5 februari 2019 tentang es cream magnum mengandung babi yang disebarakan melalui jejaring social facebook. Berita ini tidak terbukti kebenarannya sehingga disimpulkan sebagai berita *hoax*. Tujuan dari pembuatan berita palsu ini yakni dikarenakan adanya dendam kepada seseorang ataupun hanya untuk mencari sensasi agar mendapat view dan follower yang cukup banyak.

Dengan semakin cepatnya pertukaran informasi, semakin cepat pula penyebaran berita-berita *hoax* yang dinilai sangat merugikan kalangan masyarakat. Berita *hoax* juga dapat memicu perpecahan sehingga sangat berbahaya dikonsumsi oleh masyarakat umum. Dengan begitu masyarakat dituntut untuk memilah dan memilih berita serta memastikan keaslian berita terlebih dahulu sebelum mencerna mentah-mentah isi dari berita. Dalam kasus berita *hoax* yang ada di Indonesia ini sangat beragam. Dilansir dari *merdeka.com* seiring dekatnya pilpres tahun 2019 semakin banyak pula penyebaran berita *hoax* dan segala ujaran kebencian guna kepentingan politik seperti contoh berita “Politisi PDIP Minta Relawan Tangkal Fitnah ke Jokowi-Ma’ruf”. Dalam kasus ini, terbukti bahwa berita *hoax* sangat signifikan berperan dalam pemecah belah masyarakat. Sehingga perlu adanya solusi dan penindak lanjutan oknum-oknum pembuatan berita *hoax*. Dengan adanya penelitian *Klasifikasi Berita Hoax Menggunakan Metode Apriori* diharapkan dapat meminimalisir perpecahan masyarakat akibat berita *hoax*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini yakni penanggulangan berita *hoax* sejak dini menggunakan klasifikasi dengan metode apriori.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka diberikan Batasan-batasan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Sistem yang dibuat hanya dapat menerima inputan berupa string/text
2. Program yang dibuat hanya dapat menerima inputan dan menambahkan inputan kedalam database.
3. Tempat penyimpanan dictionary / library kata berupa .xls
4. Metode Apriori yang dipakai hanya rumus pencarian nilai support

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dibuatnya tugas akhir ini adalah untuk merancang dan mengimplementasikan algoritma *Apriori* guna mengklasifikasikan berita *hoax* sehingga berita *hoax* dapat terdeteksi sejak dini.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi media dan pembaca sebagai filter berita yang dapat dipercaya dan kurang dapat dipercaya.
2. Bagi peneliti, sebagai pembangan penggunaan algoritma *Apriori* khususnya dalam pengklasifikasian kategori berita *hoax*.

F. Definisi Operasional

1. Algoritma Apriori yakni salah satu algoritma yang digunakan untuk menentukan nilai sebuah support dari kata yang ditentukan sebagai kata dalam library. Nilai ini berguna untuk pengklasifikasian berita terindikasi *hoax* ataupun tidak.
2. *Precision And Recall* adalah sebuah metode yang digunakan untuk menentukan tingkat ketepatan antara informasi yang diminta oleh pengguna dengan jawaban yang diberikan pada sistem. *Precision and recall* dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan sistem dalam menemukan sebuah informasi.
3. *Term Frequency and Inverse Document Frequency(TF-IDF)* yakni sebuah metode menentukan nilai bobot pada sebuah kata yang nantinya digunakan untuk mengukur tingkat ke palsuan sebuah berita.